

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP PERSISTENSI GURU SD NEGERI SE-DISTRIK
AIMAS KABUPATEN SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT**

Selvianus Sefle¹, Yansen Alberth Reba²

Surel: selvianus.sefle@gmail.com¹, yansen.alberth.reba@fkip.uncen.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to obtain information about: (1) the influence of instructional leadership on persistence, (2) the influence of personality on persistence, (3) the influence of instructional leadership on the personality of elementary school teachers in Aimas District, Sorong Regency, West Papua Province. This research uses a quantitative approach, with survey methods and path analysis techniques. The sample used in this study using a simple random technique (simplerandom sampling), the sample size was 80 teachers. The results of this study are instructional leadership has a positive direct effect on persistence, personality has a positive direct effect on persistence, instructional leadership has a positive direct effect on personality.

Keywords: *Instructional, Personality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap persistensi, (2) pengaruh kepribadian terhadap Persistensi, (3) pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian pada Guru SD di Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey dan teknik analisis jalur (*path analysis*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simplerandom sampling*) besarnya sampel adalah sebesar 80 guru. Hasil dari penelitian ini yaitu Kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap persistensi, Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap persistensi, Kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap kepribadian.

Kata Kunci: Intruksional, Kepribadian

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dimana tidak dapat hidup sendiri yang selalu membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Seperti yang di jelaskan oleh Prayitno dalam Yamin dan Maisah mengatakan bahwa

manusia adalah makhluk luar biasa, dibawah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan manusia dapat mengerti arti kehidupan yang dijalani. Dan pendidikan juga merupakan suatu usaha dan kegiatan berproses melalui tahapan dan tingkatan, sebab tujuan pendidikan

¹²Universitas Cendrawasih

bukanlah sesuatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan keseluruhan aspek kehidupannya.

Di Indonesia bagian timur khususnya Papua Barat masih terdapat sekolah dan guru yang belum memenuhi standar. Seperti yang di jelaskan oleh media yang mengatakan bahwa walaupun papua barat memiliki daerah otonomi khusus tetapi belum memberikan angin segar bagi pendidikan di Papua Barat. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan yang di sinyalir oleh sindonew. com yang mengatakan bahwa; Sorong meski mendapat kucuran dana Otonomi Khusus (Otsus) bidang pendidikan yang cukup besar, namun potret pendidikan di Papua Barat masih terlihat suram. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya fasilitas belajar di beberapa sekolah yang tidak memadai dan jauh dari kata layak. Bahkan di sebagian sekolah, para siswanya ada yang belajar di lantai. SD YPK Silo Segun, Distrik Segun Kabupaten Sorong contohnya. Sekolah ini kondisinya sungguh memprihatinkan.

Selain muridnya harus belajar di lantai yang cuma beralaskan tanah, diduga guru juga jarang mengajar. Berdasarkan informasi yang didapat maka aktivis Lembaga Intelektual Papua cabang Sorong, Robertus Nauw meminta “Pemerintah Kabupaten Sorong tidak main-main dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pinggiran dan pedalaman sorong.”¹

¹ <http://www.Sindo new.com>.diakses tanggal 20 oktober 2016.

Sementara Femima, Siswi kelas 6 SDN Durian Kari, juga mengungkapkan mereka hanya diasuh oleh kepala sekolah berbulan-bula, guru-guru yang di tugaskan untuk mengajar di SD tersebut tidak pernah nongol, mereka khawatir jika kondisi seperti ini akan berdampak pada saat ujian nasional nanti. “Begini datang jam 7 kami pulang jam 9 kalau trada tong(kita) su(sudah) pulang jam 8. tuturnya.”² Ditambahkan oleh Kasubag Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong yang di komunikasi via telepon tertanggal 5 november tahun 2016 menjelaskan bahwa kualifikasi pendidikan di Kabupaten Sorong masih tergolong rendah, hal ini di sebabkan oleh masih banyak guru-guru sekolah dasar yang memiliki tingkat pendidikan masih bersatus tamatan sekolah pendidikan guru (SPG) dan sebagian masih memiliki gelar diploma(D3) maka, ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kualifikasi pendidikan di Kabupaten Sorong. Serta masih banyak sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga guru serta masih banyak guru yang belum melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Permasalahan guru ini dapat terlihat sesuai dengan data Dapodik dari setiap sekolah yang ada di Kabupaten Sorong dan melalui hasil UKG tahun 2015 yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sorong masih tergolong

² (<http://www.teropongnews.com/berita/di-sorong-ada-murid-sd-belajar-melantai-beralas-tanah/>) di akses tanggal 20 okt 2016.

rendah di bandingkan dengan daerah-daerah lain di wilayah Papua Barat³.

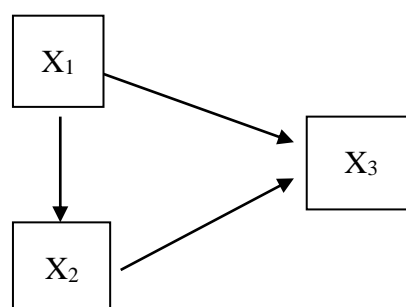
Namun masih terdapat beberapa masalah yang menunjukkan persistensi guru yang masih rendah, Seperti yang pernah diungkap oleh Kompasiana bahwa guru yang sering tidak masuk, guru yang pengajarannya tidak standar, guru yang sering telat, guru yang lebih banyak di kantor daripada di kelas, guru yang banyak job luar, hingga guru yang sering mengambil keuntungan lain(pungli) dengan mengadakan les di rumah.⁴ Hal yang menakutkan ini menunjukkan persistensi kerja guru di sekolah belum optimal. Rendahnya kualitas pendidikan atau pengajar pendidikan seharusnya mempunyai persistensi untuk memperbaharui keilmuannya dengan lebih banyak membaca dari pada tulis maupun dari media elektronik. Maka tidak heran bila guru senior ilmunya ketinggalan oleh guru muda atau guru yang lebih mudah, baik usianya ataupun pengalaman kerjanya.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul penelitian ialah pengaruh kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) dan kepribadian (*personality*) terhadap ketekunan (*persistence*) guru SD se-

Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tertulis pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) Kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap persistensi, (2) kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap Persistensi, (3) kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap kepribadian pada Guru SD di Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey dan teknik analisis jalur (*path analysis*). Variabel dalam teknik analisis jalur terdiri dari dua jenis, yaitu variabel endogen (variabel terikat) dan variabel eksogen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kepemimpinan instruksional, kepribadian dan persistensi. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu *persistensi* dan variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan instruksional, serta variabel endogen yaitu kepribadian. Konstelasi penelitiannya adalah sebagai berikut:



³ Informasi dari Kasubag Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong Papua Barat tanggal 5 November 2016

⁴ <http://www.kompasiana.com/mobit/sekolah-negeri-kita-antara-idealitas-dan-fakta> (diakses tanggal 20 oktober 2016).

⁵ <http://www.kompasiana.com/yunitamn/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia> (diakses pada tanggal 20 oktober tahun 2016).

Gambar 1. Konstelasi penelitiannya

Keterangan:

X₁: Kepemimpinan instruksional (variabel eksogen)

X₂: Kepribadian (variabel endogen antara)

X₃: *Persistensi* (variabel endogen akhir)

Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua Guru SD di Distrik Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah SD di wilayah kabupaten sorong yang terdiri dari 20 Sekolah Dasar dengan jumlah guru sebanyak 100 Guru SD Distrik Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simplerandom sampling*). Sedangkan salah satu yang tidak terpilih sebagai sample, digunakan untuk uji coba instrumen penelitian. Besarnya sampel adalah sebesar 80 guru. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan ini kemudian untuk diisi oleh para responden. Pengisian koesioner ini bersifat tertutup, dan di dalam daftar pertanyaan telah disediakan beberapa alternatif jawaban agar responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi nyata yang dialaminya.

Daftar pertanyaan dalam kuesioner di buat berdasarkan indikator- indikator yang telah dikembangkan dan berbagai konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan dalam hal penyajian data, ukuran kecenderungan memusat (ukuran sentral), dan ukuran penyebaran. Penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan kemudian disajikan dalam bentuk histogram.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah di tentukan, maka hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis statistik Kepemimpinan Instruksional terhadap Persistensi.

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

2. Pengujian hipotesis statistik Kepribadian terhadap Persistensi.

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

3. Pengujian hipotesis statistik Kepemimpinan Instruksional terhadap Kepribadian.

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

Keterangan:

H₀ =Hipotesis nol.

H₁ =Hipotesis alternatif.

H₃₁ =Koefisien Kepemimpinan Instruksional terhadap Persistensi.

H_{32} = Koefisien Kepribadian terhadap Persistensi.
 H_{21} = Koefisien Kepemimpinan Instruksional terhadap Kepribadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas dilakukan terhadap hasil perhitungan galat taksiran dari setiap pasangan variabel yang dianalisis pengaruhnya. Teknik uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Pengujian
1	X_3 atas X_1	0,080	0,099	Normal
2	X_3 atas X_2	0,068	0,099	Normal
3	X_2 atas X_1	0,072	0,099	Normal

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji normalitas untuk setiap pasangan variabel sebagai berikut: (1) uji normalitas galat taksiran kualitas kerja (X_3) atas kepemimpinan instruksional (X_1) diperoleh $L_{hitung} = 0,080 < L_{tabel} = 0,099$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga persyaratan analisis dapat

dipenuhi; (2) uji normalitas galat taksiran persistensi (X_3) atas kepribadian (X_2) diperoleh $L_{hitung} = 0,068 < L_{tabel} = 0,099$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal sehingga persyaratan analisis dapat dipenuhi; (3) uji normalitas galat taksiran kepribadian (X_2) atas kepemimpinan instruksional (X_1) diperoleh $L_{hitung} = 0,072 < L_{tabel} = 0,099$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal sehingga persyaratan analisis dapat dipenuhi. Ketiga hasil uji yang dikemukakan di atas memperlihatkan bukti bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan analisis. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel melalui teknik analisis jalur.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan matematis antara kepemimpinan instruksional (X_1) dengan persistensi (X_3) yaitu $\hat{X}_3 = 76,09 + 0,540X_1$. Hasil perhitungan untuk uji signifikansi dan linearitas regresi disajikan pada tabel ANAVA berikut:

Tabel 2. Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 76,09 + 0,540x$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$t=0,01$
Total	80	1059467				
Koefisien a Regresi (b/a)	1	1052257.81				
Sisa	78	5388.31	69.08	26.36**)	3.96	6.97
Tuna cocok	38	2602.47	68.49	0.98 ^{ns)}	1.70	2.13

Galat	40	2785.83	69.65			
-------	----	---------	-------	--	--	--

Keterangan :

**) : Regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 26.36 > F_{tabel} = 6,97$) pada $\alpha = 0,01$

ns) : Regresi berbentuk linear ($F_{hitung} = 0,98 < F_{tabel} = 1,70$) pada $\alpha = 0,05$

dk : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kwadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji signifikansi pada baris regresi diperoleh $F_{hitung} = 26.36 > F_{tabel} = 6,971$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan persamaan regresi sangat signifikan. Hasil uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 0,98 < F_{tabel} = 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan persamaan regresi berbentuk linier.

Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Kepribadian (X₂) terhadap Persistensi (X₃)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji signifikansi pada baris regresi diperoleh $F_{hitung} = 52,70 > F_{tabel} = 6,971$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan persamaan regresi sangat signifikan. Hasil uji linearitas pada baris tuna cocok diperoleh $F_{hitung} = 0,73 < F_{tabel} = 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan persamaan regresi berbentuk linier.

Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Kepemimpinan Instruksional (X₁) terhadap Kepribadian (X₂)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan matematis antara kepemimpinan instruksional (X₁) dengan kepribadian (X₂) yaitu $\hat{X}_2 = 57,80 + 0,484X_1$. Hasil perhitungan untuk uji signifikansi dan linearitas regresi disajikan pada tabel ANAVA berikut:

Tabel 4. Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{X}_2 = 57,80 + 0,484X_1$$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	80	1059467				
Koefisien a	1	1052257.81				
Regresi (b/a)	1	1820.88	1820.88	26.36 ^{**)}	3.96	6.971
Sisa	78	5388.31	69.08			
Tuna cocok	38	2602.47	68.49	0.98 ^{ns)}	1.70	2.13
Galat	40	2785.83	69.65			

Keterangan :

**) : Regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 26,36 > F_{tabel} = 6,971$) pada $\alpha = 0,01$

ns) : Regresi berbentuk linear ($F_{hitung} = 0,98 < F_{tabel} = 1,70$) pada $\alpha = 0,05$

dk : derajat kebebasan
 JK : Jumlah Kwadrat
 RJK : Rata-rata Jumlah Kwadrat.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji signifikansi pada baris regresi diperoleh $F_{hitung} = 26,36 > F_{tabel} = 6,971$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan persamaan regresi sangat signifikan. Hasil uji linearitas pada baris tuna cocok diperoleh $F_{hitung} = 0,98 < F_{tabel} = 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan persamaan regresi berbentuk linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh langsung kepemimpinan instruksional terhadap persistensi, kepribadian terhadap persistensi, serta kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian menggunakan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis dilakukan perhitungan koefisien korelasi antar variabel yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi Matrik Korelasi Analisa Jalur

	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1	0.503	0.721
X ₂		1	0.635
X ₃			1

Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap persistensi sebesar 0,538. Hasil uji diperoleh $t_{hitung} = 6,612 > t_{tabel} = 1,99$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Artinya, hipotesis yang menyatakan kepemimpinan instruksional berpengaruh positif secara langsung terhadap persistensi diterima.

Pada tahap analisis selanjutnya dihitung koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh antar variabel.

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menjelaskan pengaruh variabel kepemimpinan instruksional terhadap persistensi dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀ : $\beta_{31} \leq 0$
 H₁ : $\beta_{31} > 0$

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh langsung kepemimpinan instruksional terhadap persistensi sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Jalur Pengaruh Kepemimpinan instruksional terhadap Persistensi

N	Koefisien Jalur (p ₃₁)	t _{hitung}	t _{tabel}	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
80	0,538	6,612 ^{**})	1,66	1,99

Keterangan :

***) Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} = 6,612 > t_{tabel} = 1,99$) pada $\alpha = 0,01$

Hipotesis statistik yang akan diuji untuk menjelaskan pengaruh kepribadian terhadap persistensi adalah sebagai berikut:

H₀ : $\beta_{32} \leq 0$
 H₁ : $\beta_{32} > 0$

Berdasarkan analisis perhitungan diperoleh koefisien jalur pengaruh kepribadian terhadap persistensi sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Jalur Pengaruh Kepribadian terhadap Persistensi

N	Koefisien Jalur (p32)	t _{hitung}	t _{tabel}	
			α= 0,05	α = 0,01
80	0,365	4,485 ^{**})	1,66	1,99

Keterangan :

^{**}) Koefisien jalur sangat signifikan (t_{hitung} = 4,485 > t_{tabel} = 1,99) pada α = 0,01

Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh kepribadian terhadap persistensi sebesar 0,365. Hasil uji diperoleh t_{hitung} = 4,485 > t_{tabel} = 1,99 pada α = 0,01 yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Hipotesis yang menyatakan kepribadian berpengaruh positif secara langsung terhadap persistensi diterima.

Hipotesis statistik yang akan diuji untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian adalah:

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

Berdasarkan analisis perhitungan diperoleh koefisien jalur pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Jalur Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Kepribadian

N	Koefisien Jalur (p21)	t _{hitung}	t _{tabel}	
			α= 0,05	α = 0,01
80	0,503	5,631 ^{**})	1,66	1,99

Keterangan :

^{**}) Koefisien jalur sangat signifikan (t_{hitung} = 5,631 > t_{tabel} = 1,99) pada α = 0,01

Koefisien koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian 0,503. Hasil uji diperoleh t_{hitung} = 5,631 > t_{tabel} = 1,99 pada α = 0,01 yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Artinya, hipotesis yang menyatakan kepemimpinan instruksional berpengaruh positif secara langsung terhadap kepribadian diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan instruksional memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap ketekunan. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,721 dan koefisien jalur 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan instruksional dapat meningkatkan ketekunan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lunenburg dan Irby (2005) bahwa beberapa temuan penelitian tentang efektivitas guru seharusnya mengikuti dan berdampak pada bagaimana kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan praktik mengajar mereka: (a) ketika guru menggunakan prosedur pengajaran yang sistematis, prestasi akan meningkat; (b) guru yang efektif akan menghabiskan lebih banyak waktu fokus pada kelompok-kelompok kecil sepanjang hari; (c) kemajuan akademik yang lebih baik terjadi ketika guru memulai pelajaran mereka dengan memberikan ulasan; (d) guru yang efektif menggunakan umpan balik yang sistematis kepada siswa tentang kinerja mereka; (e) guru yang memiliki tingkat

komunikasi yang lebih tinggi dengan orang tua dipandang lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah dapat memberikan arahan dan menjadi supervisor yang dapat memotivator para guru dalam meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan sertifikasi guru, UKG, mempromosi guru yang berprestasi, bekerjasama dengan guru dalam pengembangan pengajaran, pengembangan kurikulum, petugas tata usaha, peserta didik, komite dan orang tua murid serta masyarakat. sehingga melalui kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru maka dapat membawa perubahan sekolah kearah yang lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan instruksional memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap pembelajaran oraganisasi. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,503 dan koefisien jalur 0,503.

Berdasarkan ulasan antara kepemimpinan instruksional dan kepribadian merujuk kepada bagaimana kepala sekolah dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dengan melakukan evaluasi terkait dengan kinerja kepala sekolah dan guru yang ada di SD Se-Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat. Oleh sebab itu teori yang di jelaskan merujuk kepada kepala sekolah dan guru dimana terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan instruksional terhadap kepribadian guru. Dengan kata lain semakin tinggi kepemimpinan

instruksional maka semakin tinggi kepribadian guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan hasil pengelolaan data yang di jelaskan pada bab IV maka, peneliti memperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap persistensi.
2. Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap persistensi.
3. Kepemimpinan instruksional berpengaruh langsung positif terhadap kepribadian.

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka kepemimpinan instruksional dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap ketekunan. Oleh sebab itu, implikasi hasil penelitian ini ditujukan dalam upaya meningkatkan variabel ketekunan melalui variabel kepemimpinan instruksional dan kepribadian.

DAFTAR RUJUKAN

- Colquitt, J., Lepine, J. A., Wesson, M. J., & Gellatly, I. R. (2011). *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace* (Vol. 375). New York, NY: McGraw-Hill Irwin.
- DiPaola, M., & Hoy, W. K. (Eds.). (2015). *Leadership and school quality*. IAP.

- Glynn, M. A., & DeJordy, R. (2010). Leadership through an organization behavior lens. *Handbook of leadership theory and practice*, 119-157. action. Cengage Learning.
- Hellriegel, D., & Slocum, J. W. (1974). *Management: A contingency approach*. Addison-Wesley Publishing Company. Addison-Wesley Publishing Company, Inc. Philippines
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. Random House Trade. New York: McGraw-Hill
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2005). *Organizational behaviour: Emerging realities for the workplace revolution*. New Jersey, USA: McGraww Hill.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2010). *Essentials of organizational behavior*. global edition.
- Lunenburg, F., & Irby, B. (2005). *The principalship: Vision to*